BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada industri tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung tidak mencapai efisiensi optimum.
2. Tingkat skala produksi pada industri tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung dalam kondisi skala usaha yang menuru*n (Decreasing Returns to Scale)*, artinya apabila semua input atau faktor produksi ditingkatkan penggunaannya maka akan meningkatkan output atau hasil produksi yang lebih kecil daripada tambahan input atau faktor produksi tersebut.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai efisiensi optimum maka pengusaha tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung perlu melakukan strategi dalam penggunaan faktor produksi kedelai, kunyit, garam, tenaga kerja dan bahan bakar agar mencapai efisiensi yang optimum. Dimana faktor produksi kedelai (X1) dan faktor produksi tenaga kerja (X2) dengan nilai efisiensi ekonominya kurang dari satu artinya penggunaan faktor produksi kedelai

dan tenaga kerja sudah melebihi titik efisiensi optimum maka strategi yang harus dilakukan untuk mencapai efisiensi optimum adalah pengusaha harus mengurangi faktor produksi tersebut sampai pada titik produk marjinal optimum dengan cara membatasi jumlah pembelian dan penggunaan jumlah kedelai dan tenaga kerja agar input-input yang lain dapat memberikan hasil yang maksimum. Sedangkan faktor produksi kunyit (X2), garam (X3) dan bahan bakar (X5) nilai efisiensinya ekonominya lebih dari satu artinya penggunaan faktor produksi kunyit, garam, dan bahan bakar belum mencapai titik efisiensi optimum maka strategi yang harus dilakukan untuk mencapai efisiensi optimum adalah pengusaha harus menambah faktor produksi tersebut sampai pada titik produk marjinal optimum dengan cara membeli dan menambah penggunaan kunyit, garam dan bahan bakar untuk proses pembuatan tahu.

2. Untuk mencapai skala produksi yang meningkat maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kemampuan pengusaha untuk dapat mengatur input faktor produksi secara optimal. Karena industri tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung berada pada kondisi skala yang menurun (*Decreasing Returns to Scale)*. Oleh karena itu para pengusaha seharusnya mengikuti beberapa pelatihan dan pendidikan non formal mengenai aspek manajemen keuangan, kewirausahaan, pemasaran dan pengorganisasian tenaga kerja agar faktor produksi bisa dialokatifkan secara efisien.

Friska Kharunia Fauziah, 2013
Analisis Fungsi Produksi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung (Survey pada sentra industri tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengoptimalkan kembali peran Koperasi yang selama ini fungsinya kurang maksimal bahkan ada beberapa yang sudah tidak berfungsi, misalnya dengan pengaktifan kembali kepengurusan dan melengkapi penyediaan kebutuhan berptoduksi. Oleh karena itu seharusnya pemerintah khususnya Departemen UMKM dan Desperindag ikut campur tangan mengaktifkan kembali koperasi yang berada di Cibuntu dimana peran koperasi tersebut sangat penting dalam menyediakan dan menentukan harga bahan baku kedelai.

Friska Kharunia Fauziah, 2013
Analisis Fungsi Produksi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Industri Tahu Cibuntu Kota Bandung (Survey pada sentra industri tahu di Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu